

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah cara pandang yang akan memengaruhi metodologi dan hasil. Paradigma adalah pemahaman atau keyakinan yang menganut prinsip-prinsip dasar suatu fenomena atau realitas yang berhubungan dengan dunia yang mempengaruhi cara pandang dan perilaku sebagai keyakinan yang menuntun seseorang untuk mempelajari atau mempelajari realitas tersebut (Denzin & Lincoln, 2017). Paradigma merupakan cara memahami, memahami, mengevaluasi, dan mewujudkan hal-hal yang berkaitan dengan realitas (Moleong, 2016).

Paradigma adalah landasan bagi peneliti untuk menentukan teori dan metode yang tepat dan tepat, untuk memperjelas kegiatan komunikasi dan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan (Richard West, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model post-positivisme. Post-positivisme memiliki filosofi deterministik. Dengan kata lain, penyebabnya dapat mempengaruhi hasil (Creswell, John W & Creswell, 2018). Dengan paradigma *post positivisme* ini, penelitian ini akan menjelaskan secara mendalam Bagaimana Pola Komunikasi Tim Sunflower Dalam Meningkatkan Kerja Sama Pemain Game Onine Mobile Legend.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada penggalian kedalaman daripada keluasan data. Deskriptif didefinisikan dengan mengumpulkan data yang dapat menggambarkan situasi dan kondisi. Dapat dijelaskan bahwa kualitatif deskriptif adalah strategi untuk memberikan gambaran data secara sistematis, faktual, dan akurat, tanpa mendeskripsikan dengan rinci apa arti fenomena itu, seperti dan mengapa hal tersebut benar-benar terjadi serta motivasi, motif, dan konteks lain untuk mencoba menemukan maknanya.

Menurut (Creswell, John W & Creswell, 2018) penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial oleh individu. Proses penelitian kualitatif melibatkan serangkaian upaya penting, seperti merumuskan pertanyaan dan pedoman penelitian, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang spesifik hingga umum, serta menguraikan makna dari data yang telah diperoleh. Laporan akhir penelitian kualitatif memiliki struktur atau garis besar yang fleksibel, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang spesifik dan juga terperinci mengenai suatu peristiwa, konteks sosial, ataupun hubungan. Biasanya dimulai dengan hadirnya suatu pertanyaan besar yang nantinya akan berusaha dijelaskan secara terstruktur dan akurat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan permasalahan yang ada, serta menggambarkan data sesuai dengan fakta yang ada selama penelitian dianggap sangat relevan terkait Pola Komunikasi Tim Sunflower Dalam Meningkatkan Kerja Sama Pemain Game Onine Mobile Legend.

3.3 Metode Penelitian

(Creswell, John W & Creswell, 2018) menjelaskan bahwa metode penelitian merujuk pada rencana dan prosedur penelitian yang mencakup serangkaian langkah dari asumsi-asumsi umum hingga metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus, metode studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi atau meneliti proses yang terjadi dalam fenomena yang diteliti Creswell (2018). Metode tersebut diasosiasikan dengan investigasi intensif mengenai suatu fenomena pada konteks naturalnya, sehingga membutuhkan berbagai sumber sebagai dasar penelitiannya yang terikat pada tempat dan waktu serta seringkali diasosiasikan dengan lokasi, sosial atau grup profesional, dan suatu organisasi atau komunitas (Daymon, C., & Holloway, 2011)

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dan jenis studi kasus ini biasanya digunakan untuk membahas masalah sehari-hari. Strategi studi kasus digunakan untuk tujuan kausal atau deskriptif dengan fokus pada strategi studi kasus (Yin, 2019). Studi kasus adalah studi empiris yang mengkaji fenomena dalam situasi kehidupan nyata. Peneliti menggunakan berbagai sumber bukti ketika

tidak mungkin untuk secara jelas mendefinisikan batas-batas antara konteks dan fenomena. Karena studi kasus bersifat multidimensi, studi kasus digunakan untuk menyelidiki secara menyeluruh berbagai variabel/aspek (Kriyantono, 2020).

3.4 Informan

Menurut (Yin, 2019), dalam penelitian studi kasus, partisipan penelitian adalah subjek penelitian yang terlibat langsung dengan kasus yang diteliti, serta penggalian informasi biasanya dilakukan melalui wawancara. Partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian biasanya diminta untuk meninjau ulang laporan rancangan studi kasus.

Dalam penelitian kualitatif, partisipan dipilih melalui purposive sampling dimana sampel yang dijadikan partisipan dipilih secara spesifik dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian agar mendapat informasi secara spesifik, luas, dan relevan. Purposive sampling dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan partisipan penelitian yang spesifik dan sesuai dengan kriteria partisipan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kedua definisi diatas, untuk dapat memenuhi tujuan penelitian ini dapat melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Ivan Putra – Leader Tim dan berperan sebagai *shot caller* Sunflower dalam penelitian ini menjadi Informan bagi peneliti karena Ivan adalah pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pelatihan dan strategi terkait tips dan trik bagaimana cara berkompetisi dengan baik. Ivan juga bertanggung jawab

membantu memberikan analisa permainan, membuat pola dan membangun mental tim.

2. Arya – *Second Caller* Sunflower adalah seseorang yang dapat memberikan keputusan secara cepat dan tepat dalam pertandingan agar permainan berjalan sesuai dengan arahan yang terstruktur.
3. Nadira – Anggota Sunflower adalah seseorang yang membantu tim Sunflower dalam hal administrasi untuk perlombaan, selain itu Nadira juga membantu *Shot Caller* dan *Second Caller* untuk mengatur seluruh aktivitas Tim Sunflower ketika sebelum dan sesudah Tournament. Nadira memiliki kapabilitas dan tanggung jawab untuk memastikan jaringan wifi antar anggota ketika bertanding dapat digunakan dengan baik dan kebutuhan-kebutuhan lainnya untuk keperluan bertanding seperti keperluan Administrasi antar Anggota.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya, (Yin, 2019) memiliki tiga teknik analisis data yang dapat digunakan untuk penelitian studi kasus.

1. *Pattern Matching* (pencocokan pola)
Membandingkan gagasan yang dimiliki dengan data yang telah dikumpulkan.
2. *Explanation Building* (pembuatan eksplanasi)
Menganalisis data penelitian studi kasus dengan mencari hubungan antara suatu fenomena dengan fenomena lain dengan gagasan berdasarkan literatur.
3. *Time-Series Analysis* (analisis deret waktu)

Pada teknik analisis ini, peneliti menjabarkan temuan berdasarkan analisis dari urutan kejadian sampai urutan kronologis. Mulai dari pra, tahap awal, sampai ke tahap puncak, sehingga terlihat dampak dari setiap tahapan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data *Pattern Matching* (pencocokan data). Teknik ini membandingkan pola berdasarkan hasil penelitian penulis dengan pola yang sudah di prediksi sebelum mengumpulkan data..

3.6 Keabsahan Data

Menurut (Creswell, John W & Creswell, 2018), keabsahan data merupakan suatu proses yang melibatkan peneliti dalam memastikan keakuratan hasil penelitian dengan menggunakan strategi yang telah ditentukan. Triangulasi adalah proses validasi data yang dievaluasi dari berbagai perspektif. (Yin, 2019) menjelaskan empat jenis triangulasi sebagai berikut :

a) Triangulasi Sumber

Menguji data dari sumber-sumber digali data-datanya. Triangulasi sumber dapat meningkatkan tingkat kredibilitas data penelitian jika dilakukan dengan cara melakukan pengecekan silang data yang didapatkan selama penelitian melalui berbagai sumber data. Dalam arti lain, triangulasi sumber merupakan pemeriksaan silang data dengan cara membandingkan data dan fakta dari satu sumber data dengan sumber lainnya.

b) Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan sumber data yang faktual dan sama secara bersamaan. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan data, yang dicapai dengan mencari kebenaran data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu kerap kali mendorong tingkat keabsahan data. Oleh karena itu, dalam hal pemeriksaan keabsahan data dapat dikumpulkan dengan pemeriksaan dengan melakukan wawancara mendalam pada waktu atau situasi yang berbeda. Ketika hasil pengujian menyajikan perbedaan hasil data, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang hingga data yang dihasilkan teruji validitasnya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan narasumber dan informan yang terkait dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

(Yin, 2019) terdapat 3 jenis teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis data, antara lain:

1. Penjodohan Pola

Teknik analisis studi kasus yang membandingkan atau menyusun pola berdasarkan data yang dikumpulkan. Selama pola deskriptif prediktif didefinisikan sebelum pengumpulan data, studi kasus tentang sifat deskriptif menggunakan teknik pencocokan pola adalah tepat.

2. Eksplanasi Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data studi kasus dengan memberikan deskripsi kasus yang relevan. Bentuk ini umumnya dikaitkan dengan studi kasus deskriptif, karena tujuannya bukan untuk menyelesaikan studi, tetapi untuk mengembangkan ide-ide yang dapat digunakan untuk studi lebih lanjut. Dalam penelitian ini, sample matchmaking dilakukan agar data yang diterima lebih spesifik dan tertutup.

3. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis deret waktu digunakan untuk memberikan informasi deret waktu yang akurat dengan menyortir peristiwa atau kejadian.

Dari ketiga uraian teknik analisis data di atas, penelitian ini menggunakan teknik analisis data pencocokan pola. Hal ini dikarenakan data yang dihasilkan melalui wawancara dibandingkan dengan konsep yang digunakan.